

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wasit adalah pemimpin lapangan yang memiliki wewenang mutlak dalam menerapkan peraturan permainan pertandingan dimana ditugaskan dalam satu pertandingan sepak bola dipimpin oleh wasit, asisten wasit 1, asisten wasit 2 dan wasit cadangan. Karenanya wasit pertandingan di payungi serta dilindungi sepenuhnya oleh badan sepak bola dunia yaitu *Federation Internationale de Football Association* (FIFA). Wasit lapangan juga memiliki peran pada kualitas sebuah pertandingan serta keadilan dan kenyamanan suatu pertandingan untuk ditonton. Kesalahan pengambilan keputusan kebijakan pada saat memimpin pertandingan oleh seorang wasit maka akan mencoreng nama baik wasit pada pertandingan tersebut.

Bukan hanya mencoreng laga terkadang dalam suatu pertandingan apabila wasit melakukan kesalahan dalam mengambil kebijakan akan terjadi beberapa reaksi dari berbagai kalangan baik pemain, pelatih, official, maupun *supporter*. Kebanyakan sikap yang ditunjukkan dari golongan tersebut yaitu reaksi secara amarah. Reaksi emosional tersebut akibat dari adanya suatu semangat yang membara atau stress. Sering munculnya tindakan anarkis terhadap wasit pada saat pertandingan karena kurangnya pemahaman peraturan yang diketahui oleh pemain atau *official*, ditambah kurangnya rasa menghormati terhadap

kepemimpinan wasit yang bertugas menimbulkan persepsi yang berbeda terhadap kebijakan wasit sehingga mengakibatkan sikap emosional dilapangan.

Sudah seharusnya dari persatuan sepak bola seluruh Indonesia (PSSI) mempunyai kerja sama dengan tim atau klub sepak bola untuk memajukan seluruh klub sepak bola di Indonesia dan juga melakukan sosialisasi tentang peraturan sepak bola kepada pelatih, *Supporter*, apabila terdapat perbaruan yang terjadi dalam peraturan permainan sepak bola hal tersebut untuk mengurangi pemikiran yang berbeda agar sikap emosional dilapangan khususnya untuk para *supporter* tidak terjadi dan tidak terulang kembali di Indonesia.

Dengan hal tersebut apabila semua bisa berjalan dan bersinergi dengan bagus maka akan sangat menguntungkan sekali kepada wasit dalam memimpin laga atau pertandingan karena merasa aman dan nyaman dan tidak tertekan. Pihak penyelenggara kompetisi mulai dari asosiasi sampai pelaksana perlu melakukan kajian dan seleksi ketat terhadap tim atau klub yang mengikuti kompetisi serta calon wasit berdasarkan kualitas dan kecakapannya dalam memimpin pertandingan.

Asosiasi provinsi (A prov) Perstauan sepak bola seluruh Indonesia (PSSI) telah melakukan kerja sama untuk melakukan pelatihan kursus wasit tes sertifikasi wasit secara berkala hasil dari kerjasama tersebut, dengan diadakanya pelatihan tersebut maka kualitas dan kecakapan wasit semakin berkualitas dan tidak diragukan lagi serta

memunculkan wasit-wasit sepak bola yang *Profesional* yang semestinya mempunyai nilai akademik yang bagus karena banyaknya pelatihan yang dilakukan oleh persatuan sepak bola seluruh Indonesia. Peran *supporter* merupakan sebuah keharusan penting dalam dunia sepak bola, jika tidak adanya *supporter* sepak bola memberikan keseruan tersendiri khususnya untuk para tim atau klub yang bertanding pada saat itu. Hal ini sudah sepatutnya *supporter* mempunyai sebuah tujuan yang bagus dalam menyaksikan dan mendukung setiap tim kesayangannya masing-masing. Tidak hanya mempunyai anarkis tersebut diarahkan pada aksi yang lebih positif, didalam lapangan saat tim sepak bola laga didalam ataupun diluar lapangan. Hal positif akan didapatkan oleh tim sepak bola yang didukungnya, mereka lebih termotivasi saat berlaga untuk memberikan kemenangan pada tim atau klub sepak bolanya sendiri. *Supporter* sepak bola bersifat netral yang mencakup segala lapisan masyarakat baik laki-laki ataupun perempuan, jenis pekerjaan, pendidikan menengah ataupun pendidikan atas, semua terkelompok menjadi satu saat mendukung tim idolanya.

Menurut lucky (2013) tentang study terhadap golongan *supporter* tim bonek di Surabaya tentang kekerasan *supporter* sepak bola, berdasarkan temuannya bahwa perilaku anarkis *supporter* bonek surabaya tentang anarkis *supporter* sepak bola, berdasarkan temuannya bahwa perilaku fanatisme *supporter* bonek ditimbulkan oleh beberapa faktor antara lain sosial, usia, tingkat pendidikan, karakteristik budaya,

konteks, ekonomi, media massa dan lingkungan. Faktor tingkat pendidikan menyebutkan bahwa kondisi sosial masyarakat madura mayoritas menengah kebawah atau minim, oleh karena itu mayoritas bonek adalah masyarakat yang berpendidikan minim. Supporter yang melakukan tindakan anarkis, fanatisme yang berlebihan kepada wasit sepak bola yang memimpin pertandingan pada saat tim kesayanganya bertanding baik dalam lapangan maupun diluar lapangan.

Negara Republik Indonesia merupakan Negara hukum berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang menjunjung tinggi Hak Asasi Manusia (HAM). Setiap warga Negara memiliki hak dan kewajiban yang sama dihadapan hukum, setiap individu dalam kehidupan bermasyarakat segala tingkah lakunya diatur oleh hukum, sebagai pedoman bahwa hukum dapat menciptakan ketertiban dan kedamaian dalam kehidupan bermasyarakat. Penegakan hukum bertujuan untuk mencapai tujuan hukum, melalui penegakan hukum diharapkan tujuan hukum dapat tercapai sehingga hukum dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Hukum memiliki fungsi untuk mencapai keadilan di dalam masyarakat.

Keadilan sebagai tujuan hukum didasarkan pada kenyataan bahwa dalam suatu masyarakat atau Negara, kepentingan perseorangan dan kepentingan golongan-golongan manusia selalu bertentangan satu sama lain. Realita hukum di masyarakat secara khusus masih terdapat permasalahan tindak pidana yang semakin berkembang dan berfariasi

seiring dengan perkembangan masyarakat. Kekerasan dapat menyebabkan penderitaan yang cukup berat bagi korbannya, karena tidak hanya fisik saja tetapi juga dapat menyebabkan penderitaan psikologis dan jika hal ini tidak di tindak lanjuti maka akan menimbulkan perselisihan antara supporter dengan wasit sepak bola maka hal ini harus dipertimbangkan bersama agar Indonesia menjadi lebih baik dengan menjunjung tinggi sportivitas dan nilai-nilai yang ada pada saat pertandingan

Pelaku kekerasan selalu berusaha memanfaatkan celah waktu dan kesempatan yang ada dan perkiraan tempat yang memungkinkan untuk menjalankan aksinya, tujuan yang ingin mereka capai hanya satu yaitu untuk meluapkan emosi sesaat yang ada dalam diri pelaku. Kejahatan merupakan fenomena kompleks yang dapat dipahami dari berbagai sisi berbeda, itu sebabnya kehidupan sehari-hari dapat ditemukan bermacam-macam peristiwa kejahatan yang berbeda satu dengan yang lainnya. konflik atau pertentangan dalam gangguan emosional yang di alami oleh sebagian orang merupakan dasar untuk melakukan tindakan melawan hukum dengan menunjukkan akan kemampuannya untuk mendapat jati dirinya dengan unsur melawan hukum yang dimana atas perbuatannya dapat merugikan orang lain.

Hukum tidak lagi dilihat sebagai refleksi kekuasaan semata, tetapi juga harus memancarkan perlindungan terhadap hak-hak warga Negara, yang selain mengalami perkembangan secara pesat dalam bidang hukum, juga mengalami perkembangan dalam bidang pendidikan, kebudayaan dan

teknologi. Tetapi disadari atau tidak oleh masyarakat bahwa tidak selamanya perkembangan itu membawa dampak yang positif, melainkan juga dampak negatif. Dampak negatif ini terlihat dengan semakin meningkatnya angka kekerasan yang terjadi dalam masyarakat, yang bahkan mengakibatkan kematian pada korban kekerasan tindak pidana, ironisnya tidak hanya berlangsung di lingkungan luar atau tempat-tempat umum, namun juga dapat terjadi di lingkungan sekitar yang seharusnya memperoleh tempat perlindungan. Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari hukum, karena hukum memiliki peranan penting sebagai sentral hukum untuk menjaga ketertiban dan perdamaian kehidupan manusia.

Untuk mewujudkan ketertiban tersebut maka manusia harus menjalankan keharusan-keharusan berperilaku dengan cara tertentu sesuai dengan kaidah-kaidah atau aturan yang berlaku di Indonesia. Sepak bola merupakan olahraga yang banyak dinikmati oleh masyarakat dari berbagai kalangan, tanpa memandang kasta dan usia, selain itu adanya kemajuan teknologi menyebabkan sepak bola dapat dinikmati dengan mudah oleh masyarakat baik di Indonesia maupun Negara lain, berbagai faktor tersebut yang menjadikan sepak bola sebagai olahraga yang paling digandrungi oleh banyak orang dimanapun, hal ini sejalan dengan bahwa sepak bola mempunyai penonton yang paling banyak dibanding olahraga yang lain. Namun di dalam pesepak bolaan di Negara Indonesia kerusuhan dalam dunia sepak bola yang disebabkan oleh ulah suporter terus terjadi,

begitu banyak korban yang jatuh, semakin menambah buruk citra pesepak bolaan di Indonesia, bentrokan antar pendukung kedua kesebelasan yang berlaga semakin sulit dihindarkan, rentetan kejadian ini tentu mengakibatkan kerugian materiil dan non materiil yang sangat besar, baik dari sisi suporter maupun masyarakat umum, tidak sedikit pula suporter yang meregang nyawa akibat fanatisme.

Sepak bola telah menjadi magnet yang mampu menggerakkan kelompok sosial dalam jumlah yang cukup besar, suporter sepak bola memang merupakan satu jejaring sosial yang sulit untuk dipisahkan, bahkan muncul kepermukaan dengan menonjolkan sisi kedaerahan masing-masing suporter, mereka menganggap tim sebagai wakil daerah yang paling diunggulkan dan diidolakan dalam kanca pesepak bolaan tanah air. Suporter yang lebih mengedepankan unsur kecintaan pada tim kebanggaan menjadi awal timbulnya fanatisme buta. Sifat fanatisme ini yang menjadikan alasan terbentuknya rivalitas antar tim yang berujung dengan terjadinya permusuhan antar suporter sepak bola, lahirnya fanatisme suporter ini dipengaruhi pula oleh ikatan emosional yang kuat antar pendukung dalam satu tim.

Memiliki rasa cinta yang sama pada sebuah tim akan melahirkan sifat integritas kuat sehingga berpotensi memunculkan konflik dengan kelompok lain, dengan lebih mengedepankan unsur fanatisme atau pengorbanan total pada sebuah tim, suporter tidak ingin tim yang didukungnya kalah dengan tim yang didukung suporter lain, jika kalah

maka akan dapat menjadi penyebab munculnya amarah, seringkali yang menjadi sasaran adalah suporter lawan bahkan mengarah pada kerusuhan diluar stadion sampai ketempat-tempat umum yang ikut menjadi pelampiasan. Keributan antar suporter mungkin tidak heran lagi kalau sering mendengartentang pengeroyokan dan tauran disekitar kita.

Suporter sepak bola merupakan kerumunan dimana diartikan sebagai sejumlah orang yang berada pada tempat yang sama, ada kalanya mereka tidak mengenal satu sama lain namun mereka memiliki sifat yang peka terhadap rangsangan yang datang dari luar namun ketika gol tercipta mereka menunjukkan ekspresi yang sama, bersorak dan berteriak, bahkan ketika terjadi kerusuhan meski tidak saling mengenal tapi atas dasar solidaritas mereka akan saling membantu. Salah satu perilaku negatif suporter yang dampaknya benar-benar dirasakan oleh masyarakat adalah perilaku anarkis seperti tindak kekerasan atau tauran antar suporter, merusak fasilitas umum dan melakukan tindak kriminal dimana perbuatan tersebut tidak hanya merugikan mereka dan tim, tetapi juga berdampak pada masyarakat dengan menyisahkan rasa takut masyarakat ketika bertemu dengan suporter sepak bola.

Bisaanya keributan yang terjadi antar kelompok suporter sepak bola bermula dari masalah yang sepele, contohnya seperti saling mengejek, nyanyian yel-yel rasis terhadap suporter lawan atau spanduk dan bendera yang bertuliskan kata-kata yang bersifat merendahkan supporter lawan. Peran aparat kepolisian untuk memberikan perlindungan

hukum terhadap korban kekerasan sangatlah penting. Polisi sebagai pihak yang berwenang dan mempunyai peran sebagai kontrol sosial seharusnya dapat bertindak dan bergerak cepat dalam menangani peristiwa kekerasan dalam suporter sepak bola, sebelum nantinya menimbulkan kerugian yang besar.

Peran aparat kepolisian tidak hanya sebagai pihak yang meleraikan dan menghentikan pada saat kerusuhan saja, tetapi aparat kepolisian juga harus bertindak sebagai penegak keadilan dan penegak hukum terhadap para pelaku suporter sepak bola yang melakukan kekerasan, aparat kepolisian harus mencari pelakunya, melakukan penangkapan dan penyidikan. Perilaku suporter sepak bola bisa dikatakan sebagai perilaku sosial, dimana perilaku tersebut menimbulkan akibat atau perubahan tingkah laku berikutnya, di Jawa Timur khususnya di Kabupaten Sumenep banyak kalangan remaja maupun dewasa sangat fanatik dengan tim sepak bola dan banyak sekali perbedaaan dari setiap individu dalam mendukung tim kebanggaan, dan tidak heran komunitas-komunitas yang ada di kabupaten sumenep bermacam-macam, ada yang dari tim luar maupun tim lokal itu sendiri.

Mereka hendaknya harus menjaga kerukunan dan kedamaian serta kebebasan dalam bersuporter di kabupaten sumenep, tidak ada tindakan anarkis dari salah satu komunitas yang ada di kabupaten sumenep agar tidak terjadi keributan yang mengakibatkan kerugian antar suporter dan lingkungan sekitar. Namun berbanding terbalik yang terjadi di Kabupaten

Sumenep, mereka tidak bisa menjaga kedamaian dan kebebasan dalam bersuporter, contohnya K-conk mania suporter dari Madura United dan termasuk suporter terbesar di Madura, mereka tidak mau apabila ada suporter Aremania tim dari Arema Malang berada dalam wilayah Madura.

Mereka beranggapan orang Madura mendukung tim Malang sama saja tidak menghargai orang-orang yang ada di Madura, karna pada saat Madura United bertanding Melawan Arema di Lapangan Kanjuruhan Kabupaten Malang ada insiden yang kurang baik, sejumlah kendaraan yang ditumpangi suporter Madura dilempari batu yang mengakibatkan kerusakan cukup parah di sejumlah kendaraan mereka, bahkan mobil yang di kendarai pelatih dari Madura United pun tak luput dari aksi pengrusakan, kejadian tersebut membuat sebagian suporter Madura United yang bisaa di panggil K-conk mania mulai naik darah, bahkan salah satu pentolan K-conk mania menyatakan stetmen perang terhadap Aremania.

Akibat insiden tersebut dua kaca mobil dan kaca bis pecah, dan ada yang mengalami luka-luka akibat lemparan batu dari oknum Suporter Arema, semenjak itu perseteruan kedua suporter itu terjadi hingga sekarangpun konflik kedua suporter tersebut tidak kunjung selesai. Tindakan pengeroyokan dalam kasus ini dilakukan oleh K-conk mania yang merupakan supporter dari tim Madura United terhadap korban dari Aremania supporter tim Arema Malang. Umumnya pada tindakan ini di kendalikan oleh operator-operator lapangan yang mengarahkan bagaimana dan sejauh mana harus bertindak, kerusuhan yang terjadi antar suporter di

Kabupaten Sumenep mungkin menjadi hal yang baru, karna sejak dulu tidak pernah terjadi keributan antar suporter di Kabupaten Sumenep ini, apa lagi yang kita tau kedua suporter tersebut sama-sama berdomisili di Kabupaten sumenep. Penyebab perseteruan antar suporter tersebut dikarenakan adu gengsi untuk menunjukkan mana yang terbaik, mana yang paling hebat diantara mereka.

Hingga pada saat acara nonton bareng yang diadakan oleh komunitas Aremania Sumenep pada laga Arema Malang vs Sriwijaya yang bertempat disebuah cafe Adi Podey dan ditengah-tengah pertandingan berlangsung ada sekelompok K-conk mania Sumenep yang bermarkas di Kalianget itu mendatangi Aremania, mereka meminta paksa atribut yang dipakai Aremania Sumenep, seperti syal, kaos, bendera dan lain-lain. Namun ada salah satu suporter Aremania yang menolak memberikan atribut tersebut, hingga perselisihan terjadi sampai terjadilah tindak pidana pengeroyokan yang dilakukan oleh K-conk mania, kejadian tersebut tidak berlangsung lama, warga sekitar dan aparat dari kepolisian membubarkan keributan tersebut.

Kerusuhan yang terjadi mengakibatkan korban luka-luka di kepala dan memar di tangan, akibat pukulan benda tumpul, pelaku pengeroyokan langsung melarikan diri dan korban yang mengalami luka dibawa kerumah sakit untuk melakukan visum, hingga akhirnya pihak dari kepolisian berhasil menangkap pelaku dan di bawa ke Polres Sumenep untuk melakukan mediasi bersama saksi dan korban penggeroyokan itu, dalam

kasus ini tidak sampai berlanjut ke sidang pengadilan, pihak dari Aremania Sumenep dan K-conk mania sepakat untuk berdamai, dengan ketentuan mengganti semua biaya visum dan obat yang diberikan dari Rumah Sakit serta membuat surat pernyataan bahwa tidak akan mengulangi perbuatan tindakan anarkis lagi. Satu bulan kemudian Aremania Sumenep kembali mengadakan acara nonton bareng pada laga Arema Malang vs Persebaya Surabaya di babak final Piala Gubernur Kaltim 2018, di sebuah cafe jalan Kapten Tesna kelurahan Pajagalan, kecamatan Sumenep. Dan lagi-lagi di tengah pertandingan berlangsung sekelompok K-conk mania pendukung dari Madura United menyerang Suporter Aremania Sumenep yang lagi asik nonton bareng, mereka melempari batu dan botol, gesekan yang terjadi melibatkan kedua suporter sepak bola itu terjadi pada hari jumat (2/3) petang, kejadian ini mengakibatkan dua orang suporter terluka, Kapolsek Kota Sumenep, AKP. Widiarti membenarkan kejadian tersebut, menurutnya perselisihan tersebut melibatkan dua kelompok suporter K-conk mania dan Aremania yang sama-sama berbasis di Kabupaten Sumenep.

Kata Widi keributan terjadi pada saat babak pertama pertandingan hampir selesai, tiba-tiba diserang sekelompok orang yang diduga K-conk mania, kelompok Aremania sumenep dilempari batu dan botol, kemudian terjadi saling serang dan kejar-kejaran, atas kejadian tersebut dua suporter dari kubu Aremania mengalami luka lecet dan memar, keduanya R. Mohammad Nanda dio (26) dan Dwiki Frediyawan (24) yang sama-sama

berasal dari Kabupaten sumenep. Sementara pelaku pengeroyokan berhasil melarikan diri, karena pada saat kejadian ada aparat dari TNI berusaha meleraikan sehingga sekelompok dari K-conk mania membubarkan diri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka dapat dirumuskan beberapa hal yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian skripsi ini, yaitu :

1. Bagaimana proses penyelesaian terhadap supporter yang melakukan pengeroyokan terhadap wasit sepak bola?
2. Apa saja kendala yang dialami pada saat penyelesaian masalah antara supporter dengan pihak yang berwenang dalam PSSI ?

C. Tujuan Penulisan

Setiap penulisan skripsi memiliki tujuan masing-masing dan Tujuan penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengkaji dan menganalisis latar belakang terjadinya pengeroyokan Terhadap wasitoleh salah satu supportertim sepak bola.
2. Untuk mengkaji dan menganalisis bagaimana bentuk perlindungan hukum yang diberikan terhadap wasit yang dikeroyok supporter bola dengan mengkaji tentang pasal 351 sampai 356 kitab undang-undang hukum pidana.
3. Sebagai syarat untuk mengambil gelar SH.
4. Sebagai Referensi kepada seluruh elemen praktisi hukum atau mahasiswa agar terus mengembangkan ilmu hukum baik.

D. Manfaat Penulisan

Metodologi dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut :

1. Tipe Penulisan

Tipe Penulisan yang digunakan dalam penulisan ini yuridis normative(Statute aproch),yang mana suatu penelitian yang menganalisis yang berlaku yang di tuangkan dalam peraturan perundang-undangan yang mempelajari suatu konsistensi dan kesesuaian aturan undang-undang dengan yang lain tentunya yang berkaitan dengan judul skripsi ini yaitu perlindungan hukum terhadap wasit sepak bola yang di keroyok oleh supporter ditinjau dari statuta PSSI kabupaten Sumenep.

2. Pendekatan masalah

Pendekatan masalah yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan perundang-undangan (*Statute Approach*),pendekatan ini melakukan pengkajian dengan melakukan pengkajian peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia dan berpedoman pada kitab undang-undang hukum pidana yaitu undang-undang penganiayaan pasal 351 sampai dengan pasal 356.hal ini dilakukan untuk mengetahui isu-isu yang ada.

3. Sumber Bahan Hukum

Sumber bahan hukum yang digunakan dalam penelitian skripsi ini yaitu :

a. Sumber bahan hukum primer yaitu sumber yang utama dan mengikat terdiri dari :

- 1) Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- 2) Kitab undang-undang hukum pidana (KUHP), Pasal 351 sampai 356 tentang penganiayaan.
- 3) Statuta PSSI (Persatuan Sepk Bola Seluruh Indonesia), Kabupaten Sumenep.

4. Sumber Bahan Hukum Sekunder

Sumber bahan hukum lainnya seperti buku, artikel, jurnal hukum, kamus bahasa Indonesia hukum, media online, hasil-hasil penelitian dan bahan-bahan yang juga diperoleh penulis sebagaimana yang berhubungan dengan penelitian ini.

5. Metode Pengumpulan Dan Pengolahan Bahan Hukum

Metode pengumpulan dan pengolahan bahan hukum yang dilakukan adalah dengan cara mencari sesuatu bahan hukum dengan menggunakan metode yang diperoleh melalui suatu kepustakaan yang dipadukan dan saling berkesinambungan dengan penelitian ini.

6. Analisis Bahan Hukum

Analisis bahan hukum yang digunakan dalam metode ini mengacu kepada deduktif, yang mana sifatnya mengarah kepada umum lalu ke khusus kemudian di tarik kesimpulan, dengan kata lain pembahasan mengenai metode deduktif yaitu proses penarikan kesimpulan

dilakukan suatu permasalahan menuju permasalahan yang bersifat umum menuju khusus.

E. Sistematika Penulisan

Adapun susunan dari sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I: Pendahuluan

Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang yang berisi tentang gambaran permasalahan setelah itu terdapat rumusan masalah sebagai acuan dalam pembahasan, setelah permasalahan penulis menentukan tujuan penelitian dan penulis menentukan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka,

Dalam bab ini di uraikan pengertian Perlindungan hukum, wasit sepak bola, korban, Pengeroyokan, Supporter, PSSI.

BAB III : Pembahasan

Dalam bab ini berisi memuat tentang ruang lingkup yang menjelaskan sesuai apa yang menjadi judul dan kemudian di uraikan secara sistematis.

BAB IV : Penutup, dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang perlu disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian.